

EDUKASI PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DAN KELUARGA TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN TRIMESTER III DI DESA NGUMPAK DALEM KABUPATEN BOJONEGORO

Eva Zuli Oktavia¹, Raffiky Pinandia
Sustamy², Suharti³, Suci Arsita Sari⁴

^{1,2,3,4} STIKES Rajekwesi Bojonegoro

Article history

Received : 18 November 2024

Revised : 19 Januari 2025

Accepted : 05 April 2025

*Corresponding author

Eva Zuli Oktavia

Email : evazulioktavia1998@gmail.com

Abstrak

Tanda bahaya kehamilan harus dikenali dan dideteksi sehingga dapat ditangani dengan benar karena setiap tanda bahaya kehamilan bisa mengakibatkan komplikasi kehamilan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi tentang pemahaman tanda bahaya pada kehamilan, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengetahui tanda bahaya kehamilan trimester III yang mungkin terjadi agar bisa dicegah dan dideteksi agar tidak membahayakan keselamatan ibu serta janin. Metode kegiatan ini dibagi dalam dua tahap melalui media komunikasi yang menampilkan presentasi Power Point tentang materi tanda bahaya pada kehamilan dan menggunakan Leflet untuk membagikan leaflet tentang tanda bahaya pada kehamilan.

Kata Kunci: Ibu Hamil; Edukasi; Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III

Abstract

Danger signs of pregnancy must be recognized and detected so that they can be handled properly because every danger sign of pregnancy can result in pregnancy complications. The purpose of this community service activity is to provide socialization about understanding danger signs in pregnancy, increasing public awareness about the importance of knowing the danger signs of pregnancy in the third trimester that may occur so that they can be prevented and detected so as not to endanger the safety of the mother and fetus. The method of this activity is divided into two stages through communication media that displays a Power Point presentation on the material of danger signs in pregnancy and uses Leaflet to distribute leaflets about danger signs in pregnancy.

Keywords: Pregnant Women; Education; Danger Signs of Pregnancy Trimester III

© 2025PenerbitUniversitasKaryaHusada Semarang. All rights reserved

PENDAHULUAN

Indikator yang dapat diukur untuk mengetahui keberhasilan Pembangunan kesehatan salah satunya berupa Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut data WHO (Alfiana, 2021), angka kematian ibu (AKI) secara global adalah 303.000 jiwa sedangkan angka kematian ibu (AKI) di ASEAN adalah 235 per 100.000 kelahiran hidup (Fandiar Nur & Titin Ungsianik, 2013). Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dari tahun 2012 hingga 2015, menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 (Mutia & Nanda, 2021)

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan Upaya deteksi dini risiko tinggi ibu hamil dengan mengenal tanda bahaya pada masa kehamilan. Upaya deteksi dini kehamilan oleh masyarakat masih rendah di bawah target sekitar 80 persen (Shahzad et al., 2024)

Setiap kehamilan dapat memiliki potensi dan membawa risiko bagi ibu. WHO memperkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya dan dapat mengancam jiwa ibu dan janin. (Zhang et al., 2024) Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yaitu dengan melakukan persuasi sosial berupa edukasi untuk

meningkatkan efikasi diri terhadap pemahaman tanda bahaya tersebut(Zhang et al., 2024)

Edukasi tersebut akan lebih tepat jika dilakukan pada keluarga karena Ketika seorang ibu yang sedang hamil biasanya membutuhkan support dari keluarga. (Ezquerro et al., 2024)

Pelaksanaan konseling pada ibu hamil telah terbukti menjadi strategi yang efektif untuk memperbaiki pemahaman dan praktik kesehatan ibu dengan memantau kondisi ibu hamil sehingga harus diperhatikan tingkat keseragaman pemberian konseling (Febriana, 2021)Tanda bahaya kehamilan harus dikenali dan terdeteksi sejak dini sehingga dapat ditangani dengan benar karena setiap tanda bahaya kehamilan bisa mengakibatkan komplikasi kehamilan ((Frenty & Hartanti, 2023)Tanda bahaya kehamilan antara lain: Kehamilan dengan Abortus, kehamilan ektopik, kehamilan dengan mola hidatidosa, plasenta previa, serta solusio plasenta hampir selalu menjadi penyebab kematian pada ibu akibat perdarahan pada kehamilan (Hartiningrum & Fitriani, 2021)

Beberapa faktor predisposisi merupakan keadaan klinis dan meningkatkan resiko kejadian perdarahan yang nyata. Perdarahan yang mungkin akan terjadi serius setiap saat selama berlangsungnya kehamilan. Keadaan yang menjadi predisposisi terjadinya perdarahan meliputi kondisi uterus yang sebelumnya sudah mempunyai jaringan parut akibat persalinan section secaria, kondisi paritas tinggi, hiperstimulasi, volume darah maternal yang minimal wanita yang kecil terhadap tinggi badan, kondisi hipervolume terganggu oleh sebab preeklamsi dan eklamsi, janin ganda, kondisi hidramnion, distensi dengan bekuan darah (Kolantung & Mayulu, 2021)Perdarahan pada kehamilan karena penyebab anemia masih merupakan masalah terbesar di dunia terutama pada kelompok wanita usia subur dalam menyumbang terjadinya perdarahan. Menurut data WHO (2008), prevalensi anemia pada ibu hamil secara global di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Definisi WHO anemia (tanpa memperhatikan sebab) adalah kadar kurang dari 11 g/dl hemoglobin selama kehamilan atau selama periode post-partum kurang dari 10 g/dl. US Centers of Disease Control (CDC) memperhitungkan perubahan fisiologis hemoglobin yang dinamis selama kehamilan. Menurut CDC, jika kurang dari 11 g/dl pada trimester I dan trimester III, dan kurang dari 10.5 g/dl pada trimester II dari kadar hemoglobin diartikan sebagai anemia (Megalina Lymoy, 2020)

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang diperlukan dalam Upaya meningkatkan kemampuan manusia dalam mengambil keputusan secara sadar dan

yang mempengaruhi kesejahteraan diri ibu, keluarga dan masyarakat menyangkut dimensi dan berbagai kegiatan intelektual, kegiatan psikologik serta sosial.(Pamungkas, 2020). Bahwa penelitian eksperimental semu pada 100 wanita hamil dengan kelompok control dan kelompok intervensi menunjukkan hasil wanita yang menerima Pendidikan kesehatan meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup ibu hamil berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sayekti, 2020; Wongouw, 2017)Sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Yikar Seda Karacay, (2018) menunjukkan bahwa memberikan pendidikan kesehatan pralahir mengurangi keluhan dan meningkatkan kualitas hidup pada 60 wanita hamil yang diberikan Pendidikan kesehatan. (Wongouw, 2017)

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yaitu dengan melakukan persuasi sosial berupa edukasi untuk meningkatkan efikasi diri terhadap pemahaman tanda bahaya tersebut (Wirandoko & Ignatinus Hapsoro, 2017)Edukasi tersebut akan lebih tepat jika dilakukan pada keluarga karena Ketika seorang ibu yang sedang hamil biasanya membutuhkan support dari keluarga. (Risca Aprisilia & Wenas, 2014)

Pelaksanaan konseling pada ibu hamil telah terbukti menjadi strategi yang efektif untuk memperbaiki pemahaman dan praktik kesehatan ibu dengan memantau kondisi ibu hamil sehingga harus diperhatikan tingkat keseragaman pemberian konseling (Suarniti, 2019)Tanda bahaya kehamilan harus dikenali dan terdeteksi sejak dini sehingga dapat ditangani dengan benar karena setiap tanda bahaya kehamilan bisa mengakibatkan komplikasi kehamilan (Fauziah Itsnaini & Sofiana, 2018)Tanda bahaya kehamilan antara lain: perdarahan pervaginam, bengkak pada muka atau tangan yang disertai sakit kepala yang hebat, penglihatan kabur dan kejang, nyeri abdomen bagian bawah, mual muntah berlebihan, demam tinggi, janin kurang bergerak seperti biasanya dan ketuban pecah dini. (Irawati Indrianingrum et al., 2020)

Kurangnya pengetahuan tentang bahaya kehamilan dapat menyebabkan kematian maternal antara lain perdarahan (25%), infeksi (15%), aborsi yang tidak aman (13%), eklampsia (12%), persalinan yang buruk (8%), penyebab obstetrik langsung lainnya (8%), dan penyebab tidak langsung (20%) . Beberapa penyebabkematian maternal tersebut diantaranya adanya komplikasi yang dapat muncul melalui tanda bahaya. (Fandiar Nur & Titin Ungsianik, 2013; Mutia & Nanda, 2021)

Tujuan kegiatan ini adalah sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi STIKES Rajekwesi Bojonegoro dan sebagai langkah dalam meningkatkan pengetahuanibu hamil dan keluarga untuk mengetahui tanda bahaya

kehamilan trimester III. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul Edukasi Pada Ibu Hamil Trimester III Dan Keluarga Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III Di Desa Ngumpak Dalem Kabupaten Bojonegoro

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kerjasama antara STIKES Rajekwesi Bojonegoro dengan Desa Ngumpak Dalem Bojonegoro diawali dengan promosi kesehatan menggunakan edukasi yang berkaitan dengan pengetahuan dan tanda-tanda bahaya kehamilan pada trimester ketiga, untuk mencegah terjadinya tanda bahaya kehamilan pada trimester ketiga. Promosi Kesehatan menggunakan edukasi diharapkan dapat mencegah tanda-tanda bahaya pada trimester ketiga serta menurunkan komplikasi dalam kehamilan trimester ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan pada Jum'at 24 Januari 2025, ini secara umum berjalan lancar dan sesuai yang diharapkan karena persiapan yang baik serta didukung partisipasi aktif para ibu hamil trimester III yang dibuktikan dengan berbagai pertanyaan saat sesi diskusi. Faktor lain yang mendukung kesuksesan kegiatan ini yaitu dukungan dari bidan desa, ibu kader serta kepala desa. Setelah dilakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat kepada ibu hamil trimester III di Desa Ngumpak Dalem Bojonegoro maka hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah terlaksananya edukasi kepada ibu hamil trimester ketiga dan keluarga tentang tanda-tanda bahaya kehamilan trimester III di Desa Ngumpak Dalem Bojonegoro dalam Upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan trimester III.



Gambar 1. Diskusi dan tanya jawab setelah dilakukannya edukasi



Gambar 2 Foto bersama setelah kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan ini mengoptimalkan seluruh peserta mampu berperan aktif. Hasil dari kegiatan ini peserta mampu menerima dengan baik materi yang sudah diberikan dan bersedia datang ke fasilitas Kesehatan jika muncul tanda-tanda bahaya kehamilan pada trimester ketiga.

REFERENSI

- Alfiana. (2021). ubungan Pengetahuan Ibu Hamil TM III tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Pemanfaatan Buku KIA. *ARTERI*, 4(1), 1–8.
- Ezquerro, L., Coimbra, R., Bauluz, B., Núñez-Lahuerta, C., Román-Berdiel, T., & Moreno-Azanza, M. (2024). Large dinosaur egg accumulations and their significance for understanding nesting behaviour. *Geoscience Frontiers*, 15(5). <https://doi.org/10.1016/j.gsf.2024.101872>
- Fandiar Nur, & Titin Ungsianik. (2013). engetahuan Tanda Bahaya Kehamilan dan Perilaku Perawatan Kehamilan pada Ibu Hamil Trimester III. *Keperawatan Indonesia*, 16(1), 18.
- Fauziah Itsnaini, & Sofiana. (2018). engaruh Usia, Pendidikan, dan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 2(4), 356.
- Febriana. (2021). Mengenal Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. *Abimas Kesehatan*, 3(1), 52.
- Frenty, & Hartanti. (2023). Pelatihan Pengenalan Dan Penanganan Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Dan Keluarga Dalam Upaya Menurunkan Kasus Kematian Ibu Di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro. *Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 22–27.
- Hartiningrum, & Fitriani. (2021). Efektivitas Penggunaan Catatan Kehamilan Digital Sebagai Media Komunikasi Dalam Pelayanan Kebidanan. *Kebidanan Umtas*, 5(2), 91–96.

- Irawati Indrianingrum, Indah, & Puspitasari. (2020). Ketidaknyamanan Keluhan Pusing pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus. *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 108.
- Kolantung, & Mayulu. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care. *Keperawatan*, 9(2), 40.
- Megalina Lymoy. (2020). ubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Kehamilan Di Puskesmas Banjar Serasan Kota Pontianak . *Kebidanan* , 10(1), 464–472.
- Mutia, & Nanda. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga. *Kebidanan*.
- Pamungkas. (2020). efreshing Penyuluhan Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Buku KIA Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 23.
- Risca Aprisilia, & Wenas. (2014). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Ilmiah Bidan*, 2(2), 1.
- Sayekti. (2020). Media Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Berbasis Android Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil. *Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 76–86.
- Shahzad, M. F., Xu, S., Lim, W. M., Yang, X., & Khan, Q. R. (2024). Artificial intelligence and social media on academic performance and mental well-being: Student perceptions of positive impact in the age of smart learning. *Heliyon*, 10(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29523>
- Suarniti. (2019). Terapi Pijat Ibu Hamil Untuk Mengurangi Spasme Otot Pada Masa Trimester Akhir Kehamilan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 11.
- Wirandoko, & Ignatinus Hapsoro. (2017). Hubungan Dukungan Suami, Paritas, Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester. *Ilmiah Indonesia*, 2(2), 51.
- Wongouw. (2017). Hubungan Stres Dengan Kejadian Insomnia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Keperawatan*, 5, 1–8.
- Zhang, W., Xu, M., Feng, Y., Mao, Z., & Yan, Z. (2024). The Effect of Procrastination on Physical Exercise among College Students—The Chain Effect of Exercise Commitment and Action Control. *International Journal of Mental Health Promotion*, 26(8), 611–622. <https://doi.org/10.32604/ijmhp.2024.052730>